

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Model Penelitian**

Model Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam bahasa Inggrisnya diartikan dengan *Classroom Action Research*. Pengertian PTK menurut Nana Saodih adalah proses memberikan kepercayaan kepada seorang pengembang kekuatan untuk dapat berfikir reflektif, berdiskusi, atau tindakan dari orang biasa yang ikut berpartisipasi dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi di dalam kelas.<sup>1</sup> Tujuan PTK menurut Suharsimi untuk memperbaiki berbagai persoalan yang nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran, profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar.<sup>2</sup>

Sedangkan metodologi dalam PTK menurut Wiriadmadja, merupakan suatu kajian yang sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan yang dilakukan oleh ahli didik dengan melakukan suatu tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi yang ada mengenai hasil dari tindakan penelitian.<sup>3</sup>

Sehingga dari beberapa penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan secara khusus, diamati secara terus-menerus, dilihat kelebihan & kekurangannya, kemudian dilakukan perubahan sampai pada upaya yang semaksimal mungkin dalam bentuk tindakan yang paling tepat. Dalam model penelitian sebenarnya memiliki bagan yang berbeda-beda, namun secara garis besar dalam PTK terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yakni: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan atau observasi, dan yang terakhir adalah 4. Refleksi.

---

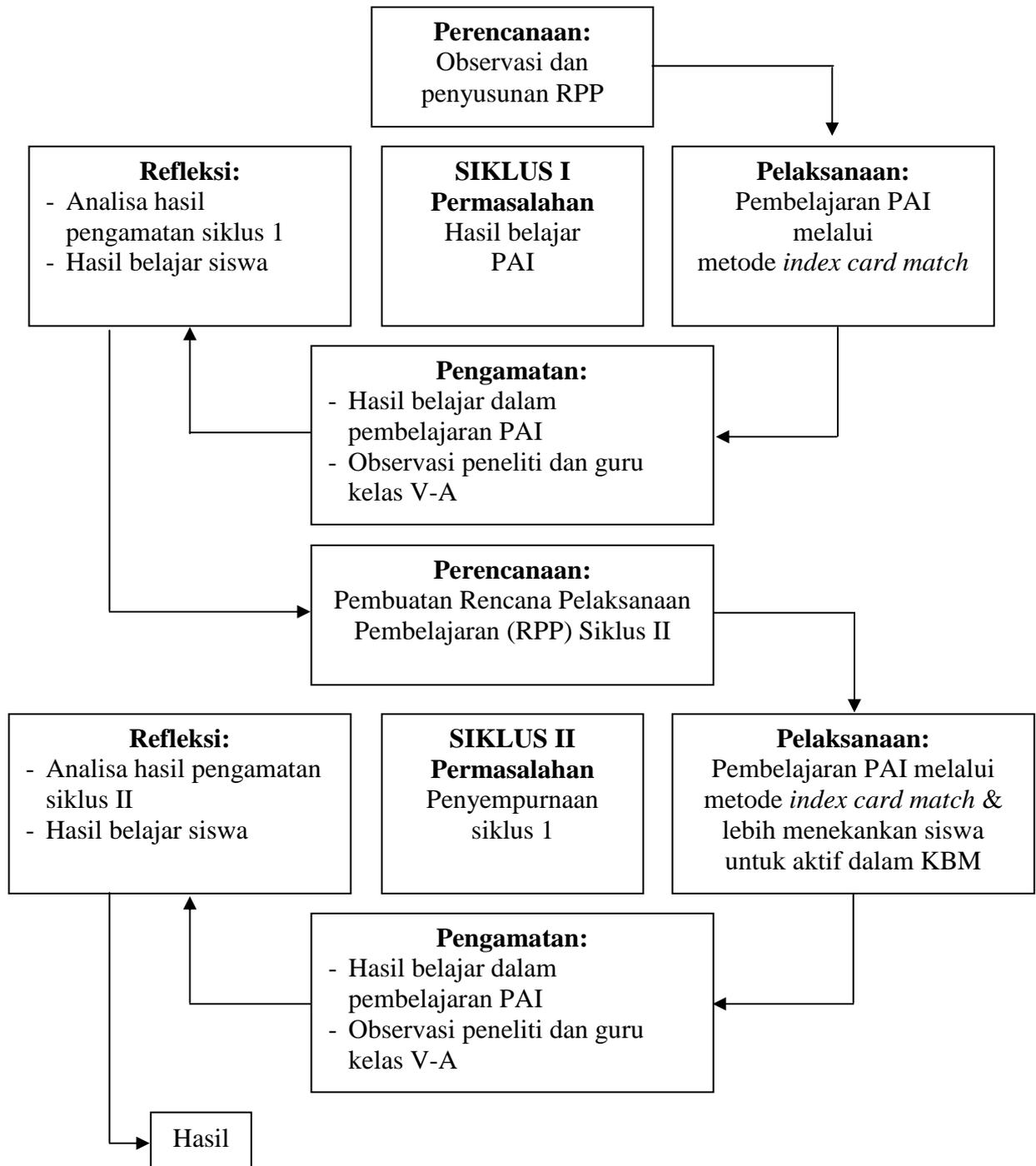
<sup>1</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 142.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 60.

<sup>3</sup> Rokhiyati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 12.

Adapun model penelitian diambil dari bukunya Suharsimi Arikunto, berjudul Penelitian Tindakan Kelas yang dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>4</sup>

**Gambar 1**  
Model Spiral dari Kemmis dan Taggart



<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 16.

Sehingga dari bagan Penelitian Tindakan Kelas di atas, secara terperinci dapat dijabarkan dalam empat tahapan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan, menurut Suharsimi dalam tahap perencanaan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.<sup>5</sup>

Sehingga menurut peneliti beberapa data yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan di atas dapat melalui pengambilan data berupa nilai harian, interview, dan hasil observasi. Kemudian peneliti menganalisis untuk menentukan tindakan selanjutnya. Sehingga tindakan yang tepat sebagai solusi permasalahan tersebut dengan menggunakan metode *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V-A dalam pembelajaran PAI. Selanjutnya dalam kegiatan perencanaan peneliti menyusun beberapa instrumen penelitian seperti: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), & alat evaluasi (lembar observasi dan soal).

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan menurut Suharsimi merupakan implementasi rencana pembelajaran atau penerapan isi rancangan tindakan kelas.<sup>6</sup> Sehingga penelitian dilaksanakan dalam dua siklus kegiatan dan dalam tiap siklusnya menggunakan metode *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V-A dalam pembelajaran PAI.

3. Tahap observasi

Pengertian dari observasi menurut Cholid Narbuko merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>7</sup> Sehingga observasi digunakan untuk pengamatan data yang meliputi proses pembelajaran di

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 17.

<sup>6</sup> Suharsini Arikunto, *op. cit.*, hlm. 18.

<sup>7</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 70.

kelas, selanjutnya mencatat semua hal yang diperlukan dalam penelitian. digunakan untuk pengamatan data yang meliputi proses pembelajaran.

#### 4. Refleksi

Dalam bukunya Suharsimi, refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, kegiatan refleksi sangat tepat dilakukan setelah guru melaksanakan tindakan, kemudian secara kolaborator mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.<sup>8</sup>

Sehingga dalam tahap refleksi ini, dapat digunakan setelah hasil data dari observasi dalam aspek psikomotorik siswa diperoleh, kemudian data dianalisis dan direfleksikan untuk mengetahui perilaku siswa ketika pembelajaran berlangsung dengan metode *index card match*, kemudian peneliti melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan siklus berikutnya.

### B. Subyek Penelitian

Dalam poin ini, terdapat dua subjek yang akan dikenai dalam penelitian tindakan kelas, dan subjek dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Subyek yang pertama adalah siswa kelas V-A SD Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang semester 2 tahun ajaran 2009/2010. Jumlah siswa dalam kelas V-A tersebut ada 40 siswa, yang terdiri dari 4 siswa non muslim 22 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki.
2. Kedua adalah kolaborator, kolaborator merupakan seseorang yang membantu dalam mengumpulkan data penelitian yang di buat bersama peneliti. Adapun kolaborator dalam penelitian ini adalah bapak Sudiman A.md., yang mengampu pembelajaran PAI di kelas V-A.

### C. Waktu dan Tempat Penelitian

#### 1. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, terhitung mulai izin penelitian secara lisan dan tertulis kepada pihak SD Tambakaji 04

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 19.

Ngaliyan Semarang pada hari Senin tanggal 18 Januari 2010. Hal yang berkaitan dengan riset, survey, pembuatan Rencana pelaksanaan pembelajaran dan metode *index card match* diluar jadwal yang sudah direncanakan oleh peneliti. Sedangkan pelaksanaan pada siklus penelitian sesuai dengan jadwal yang telah di rencanakan.

Berikut ini merupakan jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V-A SD Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang:

a. Pra siklus

Tahap pertama dalam pelaksanaan pra siklus penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 23 Februari 2010. Pertama-tama peneliti memberikan surat ijin riset, wawancara terhadap Kepala sekolah SD Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang, dan Guru pelajaran PAI kelas V-A. Kemudian bersama dengan guru pengampu mata pelajaran PAI peneliti melakukan observasi terhadap siswa di kelas V-A SD Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang dengan materi hukum bacaan mim sukun.

b. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dimulai tanggal 2-16 Maret 2010, setiap hari Selasa pukul 09.15-10.45 di kelas V-A, adapun jadwal penelitiannya sebagai berikut.

**Tabel 1. Jadwal Kegiatan Siklus I**

No	Hari/ Tgl.	Waktu	Kelas	Materi Pembelajaran
1	Selasa, 2 Maret 2010	09:15-10:45	V-A	- Mengenal rasul-rasul Allah SWT - Menyebutkan nama-nama rasul Allah SWT
2	Selasa, 9 Maret 2010	09:15-10:45	V-A	- Menyebutkan nama-nama rasul Ulul Azmi
3	Selasa, 16 Maret 2010	09:15-10:45	V-A	- Membedakan nabi dan rasul

## c. Siklus II

Sedangkan dalam pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Maret - 13 April 2010, dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

**Jadwal Kegiatan Siklus II**

No	Hari/ Tgl.	Waktu	Kelas	Materi Pembelajaran
1	Selasa, 23 Maret 2010	09:15-10:45	V-A	- Menceritakan kisah sahabat nabi khalifah Abu Bakar as Sidiq
2	Selasa, 30 Maret 2010	09:15-10:45	V-A	- Menceritakan kisah sahabat nabi khalifah Umar bin Khattab
3	Selasa, 13 April 2010	09:15-10:45	V-A	- Evaluasi siklus II

## 2. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SD Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang, di Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Kelurahan: Tambakaji Kec.: Ngalian 50184 Semarang. Tempat tersebut sangat strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Kemudian yang menjadi alasan utama penelitian di SD tersebut dikarenakan memiliki problem yakni rendahnya hasil belajar PAI siswa khususnya kelas lima. Walaupun di SD Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang tersebut sudah menggunakan *smart class* tetapi untuk mata pelajaran PAI jarang sekali menggunakan media tersebut, sehingga pembelajaran PAI masih terkesan monoton dengan menggunakan metode ceramah saja. Di sini siswa diposisikan sebagai pemerhati ceramah dan kebanyakan siswa tidak mendengarkan keterangan dari guru malah gaduh sendiri dan menyepelkan pelajaran. Fakta inilah yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI ketika diadakannya tes atau ulangan harian. Masih banyak dari sebagian siswa yang nilainya masih di bawah KKM yaitu 65 (enam puluh lima).

Dari sini peneliti mencoba menawarkan sebuah strategi belajar aktif yang di dalamnya membutuhkan guru dan siswa yang aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *index card match*. Dengan digunakannya metode ini diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat diatas KKM yang telah ditetapkan di SD Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang yaitu 65 (enam puluh lima).

#### **D. Metode Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Metode secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *meta* yang berarti sesudah dan *hodos* yang berarti jalan. Jadi metode adalah langkah yang diambil secara runtut, untuk mencapai pengetahuan yang benar dengan tehnik yang dirancang dan dipakai dalam proses memperoleh pengetahuan.<sup>9</sup>

Penggunaan metode ini gunakan untuk mendapatkan data tentang peningkatan hasil belajar siswa kelas V-A dalam pembelajaran PAI melalui metode *index card match*, Sehingga dalam hal ini peneliti mengguakan dua metode sebagai berikut:

##### 1. Metode pengumpulan data

Tahap pertama dalam pengumpulan data ini peneliti mengambil langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

##### a. Dokumentasi

Menurut Suharsimi dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, catatan harian, notulen rapat, peraturan, dll.<sup>10</sup> Sehingga dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa, jumlah guru, dll dalam penelitian. Dan tepatnya untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *index card match* dalam pembelajaran PAI.

---

<sup>9</sup> Tim Dosen Filsafat Ilmu, *Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta: Liberty, 2003), hlm. 128.

<sup>10</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 135.

b. Observasi

Observasi menurut Suharsimi diartikan sebagai aktivitas untuk memperhatikan sesuatu dengan panca indra yang berisikan daftar tentang jenis kegiatan yang ditimbulkan dan akan diamati. Observasi dilakukan dengan memberikan tanda pada kolom peristiwa yang akan dimunculkan, dan pemberian tanda tersebut dalam bahasa inggrisnya disebut dengan *sign system*.<sup>11</sup> Margono juga berpendapat bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dalam objek penelitian, dan di tempat kejadian.<sup>12</sup>

Metode ini digunakan untuk mengawasi proses belajar mengajar dalam mata pelajaran PAI melalui metode *index card match* berbasis PAIKEM dengan menggunakan pedoman observasi sebagai penilaiannya yang dalam lembar observasi tersebut terdapat beberapa alternative jawaban yang akan digunakan untuk menganalisis data penelitian.

c. Interview

Margono berpendapat bahwa interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan diterima secara lisan pula, yang dilaksanakan dengan tatap muka.<sup>13</sup>

Menurut peneliti interview (wawancara) merupakan dialog yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari terwawancara untuk melengkapi data penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *index card match*. Hasil interview terlampir.

d. Tes tertulis

Di dalam *Encyclopedia of Education Evaluation* disebutkan,  
 “Any series of questions or exercise or other means of measuring the skill, knowledge, intelligence, capacities, aptitudes of an

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 133.

<sup>12</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Cet. 2, hlm. 158.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 165.

*individual or group*".<sup>14</sup> Bila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia: Tes merupakan rangkaian pertanyaan, latihan atau yang lainnya yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hasil pelajaran pada setiap atau sekelompok peserta didik. Ada 2 macam tes yang digunakan yaitu pre tes dan post tes.<sup>15</sup> Pre tes adalah tes yang diberikan kepada peserta didik sebelum pelajaran berlangsung untuk mengetahui atau menjajaki sejauh mana peserta didik telah menguasai pelajaran yang telah diajarkan, dalam penelitian ini pre tes diberikan dalam bentuk tertulis (pilihan ganda dan essay). Sedangkan post tes adalah tes yang diberikan kepada peserta didik pada akhir penyajian bahan ajar (pada akhir pengajaran), dalam penelitian ini post tes diberikan pada setiap akhir siklus dalam bentuk tes tertulis secara individu.

## 2. Metode pengolahan data

Metode pengolahan didapat dari hasil tes tertulis yang diolah dengan analisis deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *index card match* kelas V-A. Sehingga rumus yang dapat digunakan untuk menghitung data-data yang didapatkan dalam penelitian sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Anderson, dkk., *Encyclopedia of Education Evaluation*, (London: Josseny Bass Inc, 1981), hlm. 425.

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto dkk, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), Cet. 7, hlm. 32.

<sup>16</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), Cet. V, hlm. 40.

Keterangan:

F : Frekuensi jawaban yang sedang dicari presentasinya

N : Jumlah frekuensi/responden

P : Angka presentase jawaban.

Sehingga dengan menggunakan rumus di atas akan dapat diketahui prosentase peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *index card match* kelas V-A. Berikut ini merupakan langkah yang diambil dalam pengolahan data dari hasil lembar tes tertulis siswa:

Hasil tes diperoleh dari nilai tes akhir siswa di kelas V-A dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *index card match* disetiap siklusnya. Soal yang dibuat disetiap siklus berjumlah 15 soal dengan kisi-kisi soal yang telah dipersiapkan sebelumnya. Soal tersebut terdiri dari 10 pilihan ganda (multiple choice) dan 5 essay. Selanjutnya dari hasil tes yang diperoleh dianalisis dengan kriteria penyekoran menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

#### E. Metode Penyusunan Instrumen

Dalam penyusunan instrumen, sebagai langkah awal untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *index card match* kelas V-A di SD Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang. Peneliti melakukan interview dengan guru pengampu mata pelajaran PAI kelas V-A dan dengan kepala sekolah SD Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang. Kemudian peneliti menyusun beberapa hal yang terkait dengan pembelajaran PAI, seperti pembuatan silabus, Rencana Pelaksanaan penelitian, potongan-potongan kartu indeks, lembar observasi, dan soal untuk tiap siklusnya.

Sedangkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan disetiap siklusnya dibuat berdasarkan ide peneliti sendiri yang

didalam Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) itu terteta skenario pembelajaran dengan menggunakan metode *index card match* yang tentunya atas persetujuan dari kepala sekolah SD Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang serta guru PAI.

Sehingga dari beberapa penjelasan atau metode penyusunan instrumen diatas diharapkan dapat tercapai keberhasilan atau peningkatan indikator tentang hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran PAI melalui Metode *index card match* di kelas V-A SD Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang.

#### **F. Indikator Ketercapaian Pembelajaran PAI**

Berikut ini merupakan indikator ketercapaian pembelajaran PAI yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas yang mencakup: aspek kognitif siswa atau dalam peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran PAI melalui metode *index card match*. Secara detail penjelasan dari indikator hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran PAI melalui metode *index card match* dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### 1. Aspek kognitif siswa

Hasil belajar tuntas pada aspek kognitif siswa dalam pembelajaran PAI juga harus mencapai nilai minimum sebesar 65 (enam puluh lima) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Siswa dapat Memahami materi pokok
- b. Siswa dapat mengetahui pengertian nabi dan rasul Allah SWT.
- c. Siswa dapat menyebutkan dan menghafal nama-nama Nabi dan Rasul Allah SWT.
- d. Siswa dapat mengetahui Nabi Ulul Azmi serta mu'jizatnya.
- e. Siswa dapat membedakan antara Nabi dan Rasul Allah SWT.
- f. Siswa dapat mengetahui kisah-kisah para sahabat NAbi yaitu Abu Bakar as Sidiq dengan Umar bin Khattab.

## G. Tehnik Pengumpulan Data

Tahap terakhir dalam metodologi penelitian adalah tehnik pengumpulan data, dalam tahap pengumpulan data ini disetiap siklus kegiatan dirancang dengan Penelitian Tindakan Kelas yang dalam bahasa Inggris disebut dengan "*classroom action research*". Kegiatan penelitian tindakan kelas digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif siswa di kelas V-A SD Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang dalam pembelajaran PAI melalui metode *index card match*.

Dan dalam penelitian tindakan kelas ini dirancang dengan tiga tahapan yakni, tahap pra siklus, tahap siklus I, dan tahap siklus II. Dan disetiap siklus kegiatan penelitian tindakan kelas tersebut terdiri dari empat tahapan, yakni: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan atau observasi, dan yang terakhir adalah tahap refleksi.

Penelitian tindakan diambil dari kelas V-A yang berjumlah 40 siswa terdiri dari 4 siswa non muslim, (22 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki) dengan kolaborator Bapak Sudiman, A.Md., selaku guru agama SD Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang Adapun langkah-langkah yang diambil sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan tindakan pra siklus

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap pra siklus di kelas V-A yang diampu oleh Bapak Sudiman, A.Md., Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Februari 2010, selama 1 jam lebih 45 menit dalam 1 kali pertemuan. Pada tahap pra siklus ini materi yang diajarkan adalah tentang hukum bacaan mim sukun.

Tahap pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar pada aspek kognitif siswa dalam pembelajaran PAI sebelum digunakannya metode *index card match*. Kemudian dengan melihat atau mengamati secara langsung pembelajaran PAI di kelas V-A tersebut, peneliti mencatat hal-hal apa saja yang terjadi selama pembelajaran PAI itu berlangsung.

Selanjutnya diakhir pembelajaran guru memberikan soal tentang materi pelajaran yang telah disampaikan. Hasil dari soal tersebut

digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum digunakannya metode *index card match* dalam pembelajaran PAI.

## 2. Pelaksanaan tindakan siklus I

Pada siklus I ini terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

### a. Perencanaan (*planning*)

Dalam perencanaan peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi permasalahan melalui pengambilan data dari nilai harian, observasi, dan menganalisis penyebab masalah tersebut serta mencari dan menetapkan pemecahannya yang akan dilakukan.

Kegiatan yang peneliti lakukan untuk mengidentifikasi masalah adalah dengan melakukan observasi awal terhadap pembelajaran PAI pada kelas V-A dan mewawancarai beberapa peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran yang dalam hal ini disebut juga dengan pelaksanaan pembelajaran pra siklus. Dan untuk pemecahannya dilakukan dengan tindakan siklus I yaitu dengan menerapkan metode *index card match* (mencari jodoh kartu tanya jawab).

- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menerapkan pembelajaran PAI melalui metode *index card match*, sebagai solusi upaya peningkatan hasil belajar kognitif siswa.

### b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pada tahap pelaksanaan siklus yang pertama ini, dilaksanakan scenario pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan bersama guru di antaranya:

- 1) Guru memberikan penjelasan atau menerangkan materi pelajaran bab mengenal rasul-rasul Allah SWT seperti biasanya, dengan menggunakan metode cerita.

- 2) Guru menyiapkan potongan-potongan kertas yang berisi tentang pertanyaan dan jawaban mengenai materi yang telah diajarkan tadi.
- 3) Guru membagikan kertas tersebut secara acak kepada siswa dengan menginformasikan bahwa ini merupakan kegiatan berpasangan.
- 4) Siswa diberi kesempatan untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan yang didapatnya, setelah itu mencari pasangannya.
- 5) Setelah ketemu semua dengan pasangannya, guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan membacakan kertas yang telah diperolehnya, begitu seterusnya.
- 6) Guru melakukan refleksi serta tindak lanjut.
- 7) Siswa dipandu oleh guru menyimpulkan pelajaran.

c. Observasi/pengamatan (*observing*)

Observasi dari siklus yang pertama ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memantau proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *index card match* dengan memberikan point kepada guru dan siswa dengan kriteria penilaian, seperti siswa aktif dalam pembelajaran, siswa memperhatikan materi yang telah diterangkan oleh guru dan aktif bertanya, dan lain-lain.
- 2) Kemudian menganalisis data 1 dari hasil tes dan observasi.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan tahap terakhir dari siklus kegiatan, dan berdasarkan dari hasil observasi masih terdapat hasil belajar siswa yang rendah atau masih di bawah KKM yang telah ditetapkan dalam pembelajaran PAI. Sehingga peneliti harus melakukan tindakan siklus II.

3. Pelaksanaan tindakan siklus II

Dalam pelaksanaan siklus II, guru lebih mengoptimalkan pembelajaran PAI melalui metode *index card match*, agar indikator pembelajaran tercapai. Sehingga peneliti melakukan tahapan di bawah ini:

a. Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan dari siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan refleksi berdasarkan siklus I
- 2) Secara kolaborator peneliti merancang kembali pembelajaran PAI melalui metode *index card match*, dengan melakukan perbaikan pembelajaran, dan lebih mengarahkan siswa agar lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Kemudian tahap pelaksanaan di siklus II ini, dilaksanakan lebih optimal dari siklus I, yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan penjelasan atau menerangkan materi pelajaran bab menceritakan kisah sahabat Nabi SAW seperti biasanya dengan menggunakan metode cerita dan diselingi Tanya jawab disela-sela pelajaran.
- 2) Guru menyiapkan potongan-potongan kertas yang berisi tentang pertanyaan dan jawaban mengenai materi yang telah diajarkan tadi.
- 3) Guru membagikan kertas tersebut secara acak kepada siswa dengan menginformasikan bahwa ini merupakan kegiatan berpasangan.
- 4) Siswa diberikan kesempatan untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan yang didapatnya, setelah itu mencari pasangannya.
- 5) Setelah ketemu semua dengan pasangannya, guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan membacakan kertas yang telah diperolehnya, begitu seterusnya.
- 6) Guru melakukan refleksi serta tindak lanjut.
- 7) Siswa dipandu oleh guru menyimpulkan pelajaran.

c. Observasi (*observing*)

Dalam tahap yang ketiga ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memantau jalannya proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan memberikan point kepada guru yang sedang mengajar dengan siswa yang aktif dalam pembelajaran di kelas.
- 2) Kemudian saat siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, peneliti memantau apakah siswa dapat mengerjakan soal tersebut tanpa bantuan teman yang lain atau nyontek pada temannya. Selanjutnya menganalisis data 2 dari hasil tes dan observasi.

d. Refleksi (*reflecting*)

Dalam tahap terakhir dari siklus II ini, berdasarkan hasil tes dalam pembelajaran PAI ada peningkatan yang lebih baik dari siklus sebelumnya, atau bisa dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada tahap siklus kedua ini telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan di SD Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang yaitu 65 (enam puluh lima). sehingga tidak diperlukannya lagi penelitian atau tindakan siklus selanjutnya.